

Peran Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Sikap Uang, Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan

Selawati Septianingtyas¹, Ahmad Nurkhin²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: DOI 10.15294/baej.v4i1.74631

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 20 Maret 2023
Disetujui, 24 Maret 2023
Dipublikasikan, 30 April 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh status social ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan 2019 UNNES berjumlah 115 mahasiswa, jumlah sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik sampling jenuh yaitu seluruh responden digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 115 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status social ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, variabel gender mampu memoderasi pengaruh status social ekonomi dan sikap uang terhadap literasi keuangan, variabel gender tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan teman sebaya terhadap literasi keuangan.

Keywords:

Socio-Economic Status, Family Financial Management Education, Money Attitude, Peer Group, Gender, Financial Literacy

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of socioeconomic status, education on family financial management, attitudes towards money and peers on the financial literacy of 2019 students of Economic Education (Accounting) Semarang State University. The population of this research were students of Economic Education (Accounting) UNNES 2019 totaling 115 students, the number of samples in this study was determined by the saturation sampling technique so that the number of samples was 115 students. The data analysis method used is descriptive statistical analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that socio-economic status, family financial management education, money attitudes and peer groups have a significant positive affect on financial literacy, gender variables are able to moderate the effect of socio-economic status and money attitude on financial literacy, gender variables are not able to moderate the influence of family financial management education and peer groups on financial literacy.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman setiap individu dituntut untuk terus beradaptasi dalam menghadapi globalisasi di bidang apapun salah satunya perekonomian, permasalahan ekonomi yang kompleks menuntut manusia terus berusaha mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di dunia, menuntut negara berkembang salah satunya Indonesia untuk lebih melek terhadap keuangan. Sebab era globalisasi ini memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Literasi keuangan menjadi salah satu kecerdasan yang harus dimiliki setiap individu.

Literasi keuangan menurut *Organisation for Economic Co-Operation and Development* atau *OECD* yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, dan ketrampilan motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Secara sederhana literasi keuangan dapat diartikan sebagai kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan (Dwiastanti & Hidayat, 2016).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Indeks literasi keuangan di Indonesia masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen dan peningkatan inklusi keuangan.

Mahasiswa merupakan bagian dari lapisan masyarakat dengan jumlah yang cukup besar untuk berkontribusi terhadap kemajuan perekonomian di Indonesia karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja sehingga dapat mengelola keuangannya secara mandiri. Mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat juga harus memiliki literasi keuangan yang baik. Oleh karena itu, sudah sewajarnya mahasiswa dapat mulai membentuk sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya secara matang dan berorientasi pada kesejahteraan di masa depan. Namun fenomena yang ada sekarang di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang mengatur kebutuhan konsumsinya secara mandiri baik dari hasil pendapatan orang tua maupun sendiri, mereka menjalani berbagai kegiatan ekonomi yang tidak proporsional (Irman: 2008). Fenomena mahasiswa yang menjalani kegiatan ekonomi yang tidak proporsional seperti yang dialami oleh LP (22) yang terjerat pinjaman *online* ilegal karena

mengambil jalan pintas untuk menutup hutang yang ia lakukan pada aplikasi pinjaman *online* legal guna membuka usaha yang ternyata kurang membuahkan hasil (Liputan6.com, 28 oktober 2021). Fenomena semacam ini menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah meskipun fenomena tersebut tentunya tidak bisa menggeneralisasikan semua mahasiswa belum mengaplikasikan literasi keuangan.

Era global konsumerisme dewasa ini membuat semakin banyak perilaku mahasiswa yang konsumtif dan sering melakukan pembelian bukan sesuai kebutuhan namun hanya sesuai keinginan (Nababan dan Sadalia, 2012). Padahal sebagian besar dari mereka belum memiliki pendapatan sendiri karena masih bergantung pada pemberian orang tua. Cadangan dana yang dimiliki pun juga terbatas. Di samping itu uang bulanan yang habis sebelum waktunya juga menjadi sebuah masalah bagi mahasiswa. Masalah seperti ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian mengenai literasi keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa yaitu pengalaman dan pendidikan keuangan, faktor sosial ekonomi orang tua, faktor individu/personal dan faktor demografi. Sementara menurut Melmusi (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelusuran terkait penelitian terdahulu

yang membahas tentang literasi keuangan masih ditemukan adanya *research gap* pada variabel status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Romadoni (2015), Wardani dkk. (2017) menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sedangkan temuan Widiyati (2012); Putri dan Asrori (2018) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan aspek kognitif maupun aspek sikap. Variabel sosial ekonomi yang dimaksud adalah kondisi sosial dan ekonomi yang dimiliki atau dialami individu yang dapat mempengaruhi literasi keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan temuan Darmawan dan Firda (2020), Shalahuddinta dan Susanti (2014), Melmusi (2017), Widayati (2012) menunjukkan bahwa variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan. Namun, temuan Megasari (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran pengelolaan keuangan orangtua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Lingkungan keluarga yang telah melakukan pendidikan pengelolaan keuangan yakni orangtua yang mengajarkan nilai uang, menunjukkan keteladanan yang baik dalam mengelola uang, mengajarkan dan melatih anak untuk rajin menabung, membiarkan anak melakukan pembayaran atas kebutuhan tambahan dan mengelola uang saku secara mandiri serta memiliki intensitas memantau keuangan anak.

Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga pada intinya menitik beratkan pemahaman tentang nilai uang dan

penanaman dan penerapan sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang dengan efektif.

Faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan adalah sikap uang. Temuan Albeerdy dan Gharleghi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap uang terhadap literasi keuangan. Namun temuan Isomidiva dan Singh (2017) disebutkan bahwa sikap uang tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sikap uang merupakan kecenderungan seseorang terhadap uang. Kecenderungan ini bisa bersifat positif maupun negatif. Seseorang dengan kecenderungan yang positif adalah yang dapat mengelola keuangan dengan baik, sedangkan seseorang yang memiliki sikap negatif tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Selain ketiga faktor tersebut masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yaitu teman sebaya. Temuan Sekarwiti dan Armanto (2016) menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan. Namun, temuan Jorgensen (2007) menunjukkan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang hamper sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok (Dewi, Rusdarti dan Sunarto, 2017). Kelompok teman sebaya memiliki peran yang penting dalam perkembangan individu. Jalinan yang kuat dapat membentuk norma dan nilai-nilai tersendiri yang berbeda dibandingkan dengan apa yang ada di rumah masing-masing.

Berdasarkan teori belajar sosial Bandura (1986) ada hubungan tiga arah yang saling mengunci yaitu tingkah laku, ling-

kungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Teori ini berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau permodelan (*modelling*). Oleh karena itu status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Apabila status sosial ekonomi yang dimiliki mahasiswa tinggi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yang baik, sikap uang yang baik, dan pengaruh teman sebaya juga baik maka tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan tinggi pula. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial dimana seseorang belajar dengan meniru peristiwa yang ada di lingkungan mereka.

Terjadinya *research gap* dalam penelitian mengenai literasi keuangan pada variabel status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya dimungkinkan karena adanya pengaruh tidak langsung dari keempat variabel dalam penelitian-penelitian tersebut. Alternatif untuk menyelesaikan adanya *research gap* tersebut, peneliti menambahkan sebuah hipotesis variabel gender sebagai variabel moderasi. Dengan adanya variabel gender sebagai variabel moderasi diharapkan dapat menjawab ketidakkonsistenan hasil dari variabel status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya. Gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mendefinisikan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi serta faktor-faktor non biologis lainnya (Marzuki, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran gender dalam memod-

erasi pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan 2019 Universitas Negeri Semarang sejumlah 115 mahasiswa. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya.

Literasi keuangan diukur menggunakan indikator pengetahuan dan pemahaman keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, keterampilan membuat keputusan keuangan yang tepat, kepercayaan diri perencanaan keuangan masa depan yang efektif, perilaku pengambilan keputusan. Status sosial ekonomi diukur dengan indikator pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga diukur dengan indikator kebiasaan menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan tambahan, mengelola uang saku, mencari pekerjaan ringan di luar sekolah. Sikap uang diukur dengan indikator sikap positif uang dan sikap negatif uang. Teman sebaya diukur dengan indikator interaksi sosial yang dilakukan, tempat pengganti keluarga, memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga, partner yang baik. Gender diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategori angka 1 dan 0 untuk perempuan dan laki-laki dengan alasan perempuan lebih cermat dan berhati-hati dalam mengambil

keputusan keuangan. Metode pengumpulan data adalah kuesioner dengan metode analisis data analisis statistik deskriptif dan *Moderate Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
LK	115	40	78	63.91	6.710
SSE	115	9	35	21.21	7.137
PPKK	115	14	35	28.21	4.684
SU	115	18	57	46.38	5.770
TS	115	36	75	62.05	6.444
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data Penelitian Yang Diolah, 2023

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah 40. Standar deviasi sebesar 6,710 dan rata-rata nilai tingkat literasi keuangan adalah 63,91. Hasil analisis deskriptif pada variabel status sosial ekonomi menunjukkan kriteria sedang dengan nilai tertinggi adalah 35 dan nilai terendah 9. Standar deviasi sebesar 7,137 dan rata-rata nilai tingkat sosial ekonomi keluarga adalah 21,21. Hasil analisis deskriptif pada variabel tingkat pendidikan pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan kriteria baik dengan nilai tertinggi adalah 35 dan nilai terendah 14. Standar deviasi sebesar 4,687 dan rata-rata nilai tingkat pendidikan pengelolaan keuangan keluarga adalah 28,21. Hasil analisis deskriptif pada variabel sikap uang menunjukkan kriteria baik dengan nilai

tertinggi adalah 57 dan nilai terendah 18. Standar deviasi sebesar 5,770 dan rata-rata nilai sikap uang adalah 46,38. Hasil analisis deskriptif pada variabel teman sebaya menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah 36. Standar deviasi sebesar 6,444 dan rata-rata nilai tingkat teman sebaya adalah 62,05.

bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi sebesar 0,918 > 0,05 atau dikatakan t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi (SSE), pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (PPKK), sikap uang (SU) dan teman sebaya (TS) terhadap literasi keuangan digunakan uji t parsial dan untuk mengetahui seberapa sumbangsih pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji koefisien determinasi parsial (r^2) dan untuk mengetahui apakah variabel gender mampu memoderasi status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya terhadap literasi keuangan digunakan Moderate Regression Analysis (MRA).

Hasil dari persamaan Moderate Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$LK = 30,754 + 0,582 SSE + 0,551 PPKK + 0,216 SU + 0,307 TS + (0,305 SSE * G) - (0,380 PPKK * G) + (0,239 SU * G) - (0,097 TS * G) + e$$

Uji statistik parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian statistik parsial

(uji t) dapat dilihat pada tabel 2 dan ringkasan hasil uji koefisien determinasi parsial pada tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Model	Unstand-ardized Coeffi-		Standard-ized Coef-ficients	T	Sig.
	B	Std.			
(Constant)	30.74	6.387		4.8	.000
SSE	.234	.084	.248	2.7	.007
PPKK	.133	.129	.093	1.0 28	.006
SU	.473	.100	.407	4.7	.000
TS	.200	.090	.192	2.2	.028

Sumber : Data Penelitian Yang Diolah, 2023

Tabel 3. Ringkasan Koefisine Determinasi Parsial

Model	Coreollation		
	Zero order	Partial	Part
(Constant)			
SSE	.123	.187	.007
PPKK	.083	.117	.006
SU	.444	.052	.000
TS	.294	.095	.028
SSE*G	.021	.117	.048
PPKK*G	.093	.095	.478
SU*G	.226	.063	.005
TS*G	.156	.034	.528

Sumber : Data Penelitian Yang Diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.	Beta		
(Constant)	30.754	6.510		4.724	.000
SSE	.582	.298	.619	2.769	.007
PPKK	.551	.454	.384	1.028	.006
SU	.216	.403	.186	4.747	.000
TS	.307	.311	.295	2.226	.028
SSE*G	.305	.252	.545	-1.986	.048
PPKK*G	-.380	.386	-.691	-.712	.478
SU*G	.239	.366	.628	2.892	.005
TS*G	-.097	.278	-.332	-.632	.528

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber : Data Penelitian Yang Diolah, 2023

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *unstandardized coefficients beta* pada variabel status sosial ekonomi sebesar 0,234. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Status sosial ekonomi memiliki nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$. Kondisi ini menjelaskan bahwa status sosial ekonomi secara signifikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, H1 yang menyatakan status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa, diterima. Hal ini berarti variabel status sosial ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial

ekonomi maka literasi keuangannya akan semakin tinggi.

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel status sosial ekonomi sebesar 0,187. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasikan menjadi $(0,187)^2 \times 100\% = 3,49\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan sebesar 3,49%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata status sosial ekonomi rata-rata status sosial ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) UNNES angkatan 2019 berada dalam kategori sedang. Variabel status sosial ekonomi diukur dengan tiga indikator yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dapat membantu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, karena mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi tentunya memiliki kebiasaan keuangan yang berbeda yang diajarkan oleh orang tuanya dibandingkan dengan mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar sosial. Teori kognitif sosial menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi di sebuah lingkungan sosial. Ketika mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan dan sikap-sikap (Schunk, 2012). Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi dapat meniru kebiasaan orang tuanya untuk mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan terkait keuangan (Wardani dkk, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mandala dan Wiagustini (2017), Wardani dkk. (2017) serta Romadoni (2015) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai *unstandardized coefficients beta* variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga memiliki nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini menjelaskan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga secara signifikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yang diterima oleh mahasiswa maka tingkat literasi keuangannya akan semakin tinggi.

Pada tabel 3 terlihat bahwa koefisien determinasi parsial untuk variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga sebesar 0,117. Nilai tersebut dikuadratkan dan dipersentasikan menjadi $(0,117)^2 \times 100\% = 1,36\%$. artinya variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan sebesar 1,36%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang angkatan 2019 sudah mendapatkan pendidikan pengelolaan keuangan dari keluarga dengan baik. Keluarga merupakan agen sosialisasi paling dominan untuk mengajarkan pengelolaan keuangan yang baik kepada anak sehingga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan anak.

Pendidikan pengelolaan keuangan yang baik misalnya orang tua yang mengajarkan keteladanan untuk menabung, mengontrol pemasukan dan pengeluaran, pembelanjaan keuangan untuk kebutuhan keluarga yang efektif yang dilihat dan ditiru oleh anak akan membiasakan anak menjadi individu yang memiliki literasi keuangan yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa anak mendapatkan pengalaman keuangan melalui pengamatan, penguatan, praktek dan partisipasi serta instruksi yang disengaja oleh orang tua. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dianggap menjadi aspek penting dan apabila tertanam dengan baik maka anak akan dapat mengaplikasikan sikap dan perilaku keuangan dengan baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan Widayati (2012), Shalahuddinta dan Susanti (2014), Romadoni (2015), Fajriyah dan Listiadi (2022) yang menyebut bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Sikap Uang terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai *unstandardized coefficients beta* variabel sikap uang 0,473. Hal ini menunjukkan bahwa sikap uang berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Sikap uang memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini menjelaskan bahwa sikap uang secara signifikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan bahwa sikap uang berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap uang yang dimiliki mahasiswa maka tingkat literasi keuangannya akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika semakin buruk sikap uang yang dimiliki oleh mahasiswa maka tingkat literasi keuangannya akan semakin rendah. Nilai *correlation-partial* dapat dilihat bahwa variabel sikap uang (SU) berkontribusi terhadap literasi keuangan sebesar $(0,052)^2 \times 100\% = 0,27\%$. Hal ini berarti variabel sikap uang berkontribusi sebesar 0,27% terhadap literasi keuangan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata sikap uang mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang angkatan 2019 dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki sikap uang yang baik terhadap uang yang dimilikinya. Ketika memiliki sikap uang yang baik maka akan berpengaruh terhadap literasi keuangan yang tinggi, mahasiswa akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan teori belajar sosial Albert

Bandura sebagaimana dirujuk Lesilolo (2018) terdapat hubungan tiga arah yang saling mengucui yaitu perilaku, kepribadian dan lingkungan yang disebut dengan reciprocal determinism, intinya adalah manusia memproses informasi dari model dan mengembangkan serangkaian gambaran simbolis perilaku melalui pembelajaran yang bersifat coba-coba kemudian disesuaikan dengan manusia. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepribadian yaitu sikap uang dan perilaku adalah literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki sikap uang positif akan mampu mengelola keuangannya dengan baik, sebaliknya mahasiswa dengan sikap uang negatif akan cenderung menjalani kegiatan keuangan yang tidak proporsional. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat literasi keuangan yang tinggi mahasiswa perlu memiliki sikap uang yang positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang relevan mengenai sikap uang dan literasi keuangan yaitu Albeedy dan Gharleghi (2015) serta Putri dan Asrori (2018) bahwa sikap uang berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *unstandardized coefficients beta* pada variabel teman sebaya sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Teman sebaya memiliki nilai signifikan sebesar 0,028 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$. Kondisi ini menjelaskan bahwa teman sebaya secara signifikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan teman sebaya ber-

pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengaruh teman sebaya terhadap pengetahuan keuangan mahasiswa maka tingkat literasi keuangan akan semakin tinggi.

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel teman sebaya sebesar 0,095. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasikan menjadi $(0,095)^2 \times 100\% = 0,90\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan sebesar 0,90%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata teman sebaya berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya yang didapat oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang angkatan 2019 tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengaruh positif teman sebaya yang didapat maka tingkat literasi keuangan akan semakin tinggi.

Rubin, Bukowski dan Laursen (2009) menyebut bahwa anak melakukan sesuatu yang berbeda setelah pertukaran sosial dengan anak lain, sebagai contoh seorang remaja yang melihat temannya memakai lipstik, dan ternyata keesokan harinya memakai juga. Dengan kata lain anak, remaja atau orang dewasa muda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa setelah melihat dan mengamati perilaku yang dilakukan teman sebayanya memiliki kecenderungan untuk kemudian meniru.

Hal ini relevan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Dalam teori belajar sosial oleh Albert Bandura individu digambarkan dapat belajar dengan melihat, mengamati

perilaku lingkungan sekitar serta melihat dampak yang diterima orang lain. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh teman sebayanya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan teman sebaya dan literasi keuangan yaitu Sari, Pujiati dan Putri (2020), Sekarwiti dan Widjacksono (2016) mengungkapkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Gender Memoderasi Status Sosial Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa gender mampu memoderasi status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan. Nilai signifikansi hasil sebesar $0,048 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H-5 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa variabel gender mampu memoderasi variabel status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan.

Menurut Edwart, et.al., (2007) sebagaimana dirujuk Ningsih dan Rita (2010) mengungkapkan bahwa beberapa anak muda merasa santai tentang kondisi keuangannya karena masih dijamin oleh orang tua, sementara lainnya merasa cemas, ceroboh, takut tentang uang. Gender memiliki peran karena dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perempuan dan laki-laki memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh perempuan dan laki-laki (Rahadjeng, 2011).

Menurut teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Alber Bandura, individu

belajar dengan meniru orang lain seperti orang tua. Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh perempuan dalam kehidupan yang sudah dialaminya akan lebih mudah dijadikan pelajaran oleh mereka daripada laki-laki dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan sederhana atau dalam keadaan yang serba kecukupan atau berkelimpahan sehingga kemampuan yang dimiliki oleh perempuan dalam hal mengelola keuangan lebih baik daripada laki-laki.

Temuan Krishna, Sari dan Rofaida (2010) menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat literasi finansial lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hasil penelitian tersebut didukung juga dengan temuan Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini dapat terjadi karena perempuan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keputusan keuangannya karena karakter laki-laki yaitu sangat mandiri, sangat logis mudah membuat keputusan, tidak terlalu emosional, sangat percaya diri (Sakinah dan Mudakir, 2018).

Gender Memoderasi Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 8 menunjukkan bahwa gender tidak mampu memoderasi pendidikan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan. Nilai signifikansi hasil sebesar $0,478 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H6 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa

variabel gender tidak mampu memoderasi variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap literasi keuangan.

Pendidikan pengelolaan dalam keluarga akan membentuk sikap dan pengetahuan mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan Jorgensen (2007) bahwa diskusi secara langsung dengan keluarga mengenai pengelolaan uang akan meningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap, nilai dan perilaku anak-anak. Semakin banyak keterlibatan orang tua dalam pendidikan pengelolaan keuangan akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa.

Menurut Bandura (1977) sebagaimana dirujuk Mahapatra et al (2016) bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman keuangan melalui pengamatan, penguatan, praktek, partisipasi dan instruksi yang disengaja oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial untuk mengembangkan upaya pribadi anak keluarga turut ambil peranan yang sangat penting sebagai seorang pendidik di lingkungan keluarga.

Gender Memoderasi Pengaruh Sikap Uang Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa gender mampu memoderasi sikap uang terhadap literasi keuangan. Nilai signifikansi hasil sebesar $0,005 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H-7 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa variabel gender mampu memoderasi variabel sikap uang terhadap literasi keuangan.

Perencanaan keuangan sangat penting bagi setiap individu untuk mencapai kesejahteraan di masa depan, khususnya mahasiswa. Menurut OJK dalam bukunya

yang ditunjukkan pada perguruan tinggi walaupun pemenuhan kebutuhan hidup mahasiswa masih dibantu oleh orang tuanya, sehingga belum sepenuhnya mandiri secara finansial. Furnham sebagaimana dirujuk Edward et al (2007) mengungkapkan bahwa laki-laki lebih terobsesi terhadap uang dibandingkan dengan perempuan. Perempuan masih berpikir konservatif, bahwa mereka tidak dapat mengubah situasi ekonomi, laki-laki selalu mendapatkan hal yang layak dalam mengakses keuangan. Namun, sikap perempuan yang penuh kehati-hatian lebih dapat memperkuat hubungan sikap perencanaan keuangan terhadap literasi keuangan. Terlebih seorang mahasiswa yang sudah mendapatkan materi akan lebih paham, dan sikap kehati-hatian menjadi pelengkap dalam memutuskan.

Gender Memoderasi Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan *Moderate Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa gender mampu memoderasi teman sebaya terhadap literasi keuangan. Nilai signifikansi hasil sebesar $0,0528 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H-8 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi variabel teman sebaya terhadap literasi keuangan.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi jauh dari pengawasan orang tua khususnya dalam pengelolaan keuangan. Saat memasuki masa kuliah orang tua cenderung mempercayakan uang saku anak untuk dikelola anak secara mandiri. Kapasitas waktu yang dimiliki mahasiswa lebih banyak dihabiskan bersama teman

sebayanya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengelolaan keuangannya.

Perilaku teman sebaya terkait keuangan seperti gaya hidup konsumtif atau kebiasaan baik menabung tentu akan dapat memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Menurut temuan Romadloniyah & Setiaji (2020) perilaku konsumtif antara siswa perempuan dan laki-laki adalah sama yakni tidak ada perbedaan secara signifikan antara laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan teori belajar sosial, diungkapkan bahwa perilaku dan lingkungan dapat mempengaruhi kepribadian namun tetap saja kepribadian menjadi kontributor yang paling kuat untuk mengontrol stimulus yang didapat, dengan kata lain baik perempuan atau laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk membuat keputusan yang tepat atas pengaruh dari teman sebayanya terkait keuangan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang dan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. Variabel gender mampu memoderasi pengaruh status sosial ekonomi terhadap literasi keuangan. Variabel gender tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan. Variabel gender mampu memoderasi pengaruh sikap uang terhadap literasi keuangan. Variabel gender tidak mampu memoderasi pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235-244.
- Albeerdy, M. I., & Gharleggi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy Among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration Vol. 6 No 3*, 15-24.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Basrowi, & Juwariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7(1), 58-81.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 19(1), 27-37.
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35.
- Dwiastanti, A., & Hidayat, C. W. (2016). Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Bentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Prosiding SNA MK* (hal. 1-12). Malang: STIE Indocakti.
- Furnham, A. (1984). Many Sides Of The Coin : The Psychology Of Money Usage. *Personality and Individual Differences* 5(5), 501-509.
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussiness and Accounting (COSTING) Vol 1 No 2*, 180-197.
- Isomidinova, G., & Singh, J. S. (2017). Determinants of Financial Literacy : a Quantitative Study Among Young Students in Tashkent, Uzbekistan. *Electronic Journal of Business & Management Vol 2 No 1*, 61-75.
- Jorgensen, B. L. (2007). Financial Literacy of College Students : Parental and Peer Influencer. *Tesis*. Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University
- Liputan6.com. (2021, oktober 28). *Liputan6.com regional kalimantan*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/regional/read/4695206/cerita-mahasiswa-gali-lubang-tutup-lubang-terjebak-pinjol-ilegal-hingga-rp19-juta>
- Mahapatra, M. S., Alok, S., & Raveendran, J. (2016). Financial Literacy of Indian Youth : A Study on the Twin Cities of Hyderabad and Secunderabad. *IIM Kozhikode Society & Management Review* 6(2), 132-147.
- Marzuki. (2007). Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender. *Jurnal Civics*, 4 (2), 67-77.
- Megasari, I. (2014). Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan di SMK PGRI 3 SIdoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2(1), 116-129.

- Melmusi, Z. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang). *Majalah Ilmiah Vol 24 No 2*, 221-229.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1-16.
- OECD. (2013). PISA 2012 Assesment and Analitical Framework : Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy.
- Organization for Economic Co-Operation and Development. (2012, April). PISA 2012 Financial Literacy Assesment Framework. hal. 1-39.
- Putri, A. R., & Asrori. (2018). Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 894-908.
- Romadoni. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 3(1), 22-34.
- Rubin, K. H., Bukowski, W. M., & Laursen, B. (2009). *Handbook of Peer Interactions, Reliationships, and Groups*. New York: The Guilford Press.
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-teori Pembelajaran : Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sekarwiti, F. K., & Witjaksono, A. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Tempat Tinggal / Residence, dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Financial Literacy. *Jurna GICI* 6(1), 98-114.
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2(2), 1-10.
- Wahyudin, A. (2015). *Metode Penelitian, Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Wardani, E. W., Susilaningsih, & Sangka, K. B. (2017). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Tata Arta UNS* 3(3), 80-93.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 1(1), 89-99
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 176-183